
HUBUNGAN PERILAKU *CARING* PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN DI RUANG RAWAT INAP RSI PKU MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN

Duta Pradana Haryono¹⁾, Nur Izzah²⁾

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
e-mail corresponding: izzah.priyogo@yahoo.com

Submitted: 24/01/2025 - Reviewed: 25/03/2025 - Revised: 30/03/2025 - Accepted: 10/04/2025 - Published: 31/07/2025

ABSTRAK

Perilaku *caring* perawat merupakan komponen penting dalam pelayanan keperawatan karena pasien yang menjalani rawat inap secara tiba-tiba sering mengalami kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan metode *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *Caring Behavior Assessment Tools* (CBAT) dan *Zung Self-Anxiety Rating Scale* (ZSAS) pada 100 responden yang dipilih melalui teknik *accidental sampling*. Analisis data menggunakan uji *Fisher's Exact*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 51% responden menilai perilaku *caring* perawat dalam kategori kurang, sementara 91% pasien tidak mengalami kecemasan selama perawatan. Uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dan tingkat kecemasan pasien ($\rho = 0,160$), namun nilai *odds ratio* sebesar 3,739 menunjukkan kecenderungan bahwa perilaku *caring* yang baik berpeluang lebih besar dalam menurunkan risiko kecemasan. Penelitian ini berkontribusi sebagai bahan evaluasi mutu pelayanan keperawatan dan penguatan kompetensi interpersonal perawat. Disimpulkan bahwa perilaku *caring* tetap penting dalam praktik keperawatan meskipun tidak terbukti berhubungan signifikan secara statistik dengan tingkat kecemasan pasien pada studi ini.

Kata Kunci: *Perilaku Caring Perawat, Tingkat Kecemasan*

ABSTRACT

Nurses' caring behavior is a crucial component of nursing services because patients who are hospitalized unexpectedly often experience anxiety. This study aims to analyze the relationship between nurses' caring behavior and inpatient anxiety levels. A quantitative correlational design with a cross-sectional approach was applied. Data were collected using the Caring Behavior Assessment Tools (CBAT) and the Zung Self-Anxiety Rating Scale (ZSAS) from 100 respondents selected through accidental sampling. Data were analyzed using Fisher's Exact test. The results showed that 51% of respondents perceived nurses' caring behavior as low, while 91% of patients did not experience anxiety during hospitalization. Statistical testing indicated no significant relationship between nurses' caring behavior and patient anxiety level ($\rho = 0.160$), although the odds ratio of 3.739 suggests that good caring behavior tends to increase the likelihood of patients not experiencing anxiety. This study contributes practical

insight for improving nursing service quality and strengthening nurses' interpersonal competencies. It is concluded that nurses' caring behavior remains essential in nursing practice, even though no statistically significant association with anxiety level was found in this study.

Keywords: *Nurse Caring Behaviour, Anxiety Level*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perjalanan sejarah bangsa dalam memenuhi hak dasar warga negara. Kesehatan telah diakui sebagai hak asasi manusia yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar 1945, sehingga pemerintah memiliki kewajiban konstitusional untuk menyediakan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, dan berkeadilan. Seiring dengan meningkatnya tuntutan kualitas hidup masyarakat, pelayanan kesehatan tidak hanya berfokus pada aspek kuratif, tetapi juga mencakup upaya promotif, preventif, dan rehabilitatif secara holistik. Dalam konteks global, *World Health Organization* (WHO) menekankan pentingnya pelayanan kesehatan yang berorientasi pada pasien (*patient-centered care*), di mana aspek psikologis dan emosional pasien menjadi bagian integral dari kualitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pelayanan keperawatan, khususnya melalui pendekatan humanistik dan *caring*, menjadi isu penting dalam sistem pelayanan kesehatan modern.

Dalam praktik pelayanan kesehatan, rumah sakit sebagai institusi pelayanan rujukan memiliki peran strategis dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pasien rawat inap kerap mengalami kecemasan akibat kondisi sakit, lingkungan rumah sakit yang asing, serta ketidakpastian terhadap proses dan hasil pengobatan. Kondisi ini diperkuat oleh data WHO yang menyatakan bahwa sekitar 70% pasien rawat inap mengalami kecemasan, baik yang disebabkan oleh penyakit kronis maupun rendahnya dukungan pelayanan kesehatan yang diterima (Novikasari & Hairunisa, 2020). Di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan, data tahun 2022 menunjukkan terdapat 12.726 pasien rawat inap dengan tingkat kecemasan yang bervariasi. Studi pendahuluan mengindikasikan bahwa sebagian pasien masih merasakan kecemasan yang dipicu oleh perilaku perawat yang dinilai kurang menunjukkan sikap *caring*, seperti minimnya komunikasi, kurangnya empati, serta pelayanan yang dilakukan secara mekanis tanpa pendekatan personal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara standar pelayanan keperawatan ideal dan praktik yang dirasakan pasien.

Sejumlah penelitian terdahulu dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap. Penelitian Cholifah dkk. (2019) menyatakan bahwa perilaku *caring* perawat berperan penting dalam menciptakan rasa aman dan nyaman bagi pasien selama menjalani perawatan. Studi lain oleh Pranata (2021) mengungkapkan bahwa kecemasan pasien sering kali muncul sebagai respons terhadap pengalaman baru dan kurangnya informasi yang memadai dari tenaga kesehatan. Sementara itu, penelitian berbasis teori *caring* Jean Watson menegaskan bahwa asuhan keperawatan yang menekankan empati, komunikasi terapeutik, dan kehadiran perawat secara emosional mampu menurunkan kecemasan pasien secara signifikan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada hubungan umum antara *caring* dan kepuasan pasien, sementara kajian yang secara spesifik mengaitkan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap pada konteks rumah sakit berbasis nilai keislaman masih relatif terbatas. Inilah celah penelitian (*research gap*) yang ingin diisi oleh studi ini.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam penguatan penerapan teori *caring* Watson dalam praktik klinis. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi manajemen rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan melalui penguatan perilaku *caring* perawat guna menurunkan tingkat kecemasan pasien rawat inap.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan jenis deskriptif korelatif melalui pendekatan *cross sectional* untuk menganalisis hubungan antara perilaku *caring* perawat dan tingkat kecemasan pasien rawat inap pada satu waktu pengukuran. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu pasien rawat inap, dengan objek material berupa persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat dan tingkat kecemasan yang dialami selama menjalani perawatan. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, khususnya di Ruang Matahari dan Kenanga, pada periode 20 Juli sampai 3 Agustus 2023. Pemilihan lokasi didasarkan pada tingginya jumlah pasien rawat inap dan keberagaman karakteristik pasien sehingga relevan untuk mengkaji fenomena kecemasan dan pengalaman pelayanan keperawatan.

Sumber informasi penelitian berasal dari data primer yang diperoleh langsung dari responden, yaitu pasien rawat inap yang memenuhi kriteria inklusi selama periode penelitian. Populasi penelitian mencakup seluruh pasien rawat inap di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, yaitu responden yang ditemui dan bersedia berpartisipasi saat pengumpulan data berlangsung. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 100 responden. Pendekatan ini dipilih untuk memudahkan jangkauan responden di ruang perawatan serta menyesuaikan dengan kondisi operasional layanan rumah sakit.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode survei menggunakan angket terstruktur dalam bentuk kuesioner. Instrumen yang digunakan terdiri dari dua alat ukur terstandar, yaitu *Caring Behavior Assessment Tool* untuk mengukur persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat, serta *Zung Self-Rating Anxiety Scale* untuk menilai tingkat kecemasan pasien. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden dengan pendampingan peneliti atau enumerator untuk memastikan pemahaman butir pertanyaan dan kelengkapan jawaban. Selain itu, dilakukan penelaahan dokumen pendukung dan literatur terkait sebagai penguatan konseptual variabel penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pemeriksaan kelengkapan kuesioner, pengkodean jawaban, entri data, dan pembersihan data sebelum analisis statistik. Data kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel, serta secara inferensial untuk menguji hubungan antara perilaku *caring* perawat dan tingkat kecemasan pasien. Uji statistik korelasi yang sesuai digunakan berdasarkan skala data dan hasil uji normalitas, dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Pendekatan ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai ada tidaknya serta kekuatan hubungan antarvariabel yang diteliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan. Penelitian dilakukan terhadap 100 pasien rawat inap selama tujuh hari. Responden adalah pasien di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan yang pada saat penelitian dilakukan pada Tanggal 20 juli – 3 Agustus 2023 dan mendapatkan 100 responden.

1. Gambaran perilaku *caring* perawat

Hasil penelitian perilaku *caring* perawat dikategorikan berdasarkan nilai cut off point menggunakan nilai median sebesar 140 karena uji normalitas data tidak normal dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Perilaku *Caring* Perawat di Ruang Rawat Inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan

Perilaku <i>caring</i> perawat	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	49	49
Kurang	51	51
Total	100	100

Hasil analisa menunjukkan bahwa lebih dari separuh yaitu 51% perilaku *caring* perawat dalam memberikan perilaku *caring* kepada pasien kurang dan 49% memiliki perilaku *caring* baik.

2. Gambaran tingkat kecemasan pasien

Tabel 1.2 Distribusi Tingkat Kecemasan Pasien di Ruang Rawat Inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan

Tingkat kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak cemas	91	91
Kecemasan ringan	9	9
Total	100	100

Hasil analisa menunjukkan bahwa hampir semua yaitu 91% pasien tidak mengalami kecemasan selama menjalani rawat inap dan hanya 9% yang memiliki kecemasan ringan.

3. Hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien

Tabel 1.3 Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien di Ruang Rawat Inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan

Tingkat Kecemasan	Perilaku <i>Caring</i> Perawat						ρ value	OR 95% CI
	Baik		Kurang		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Tidak cemas	47	47	44	44	49	49	0,160 (0,737- 18,974)	
Cemas ringan	2	2	7	7	51	51		
Total	49		51		100			

Uji *chi square* tidak bisa digunakan karena nilai *expected count* $E < 5$ maka analisis dilakukan dengan menggunakan uji *fisher's exact*. Hasil uji *fisher's exact* diperoleh ρ value sebesar $0,160 > \alpha$ (0,05), sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien di ruang rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan. Namun berdasarkan nilai *odd ratio* (OR) sebesar 3,739 (0,737-18,974) yang berarti perawat yang memiliki perilaku *caring* baik, berpeluang 4 kali lebih besar untuk tidak menyebabkan kecemasan pada pasien dibandingkan dengan perawat yang memiliki perilaku *caring* yang kurang.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien di ruang rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan.

1. Gambaran perilaku *caring* perawat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh yaitu 51 orang (51%) menyatakan bahwa perilaku *caring* perawat kurang. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian (Purwaningsih, 2018) menyebutkan bahwa 57,9% responden menyatakan bahwa perilaku *caring* perawat dalam kategori baik dan 42,1% responden yang menyatakan bahwa perilaku perawat tidak *caring*.

Perilaku *caring* perawat yang kurang pada pasien di ruang rawat inap berdampak pada mutu pelayanan yang diberikan perawat sehingga dapat mencegah kecelakaan pada pasien dan menjamin keselamatan pasien. Hal ini sesuai dengan Wardhani (2018) dalam (Pradana, 2019) yang menyatakan bahwa rumah pelayanan kesehatan yang diberikan rumah sakit harus mampu mengurangi resiko, mencegah cedera akibat proses pelayanan pasien.

Perilaku *caring* perawat yang baik berdampak pada kenyamanan pasien dan membantu pasien dalam proses penyembuhannya. Hal ini sesuai dengan (Nurahayu, 2018) perilaku *caring* sangat penting untuk tumbuh kembang, memperbaiki dan meningkatkan kondisi atau cara hidup manusia. Sehingga seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus mencerminkan perilaku *caring* dalam setiap tindakan.

Perawat yang masih mempunyai perilaku *caring* yang kurang dapat meningkatkan perilaku *caring* dengan pelatihan peningkatan kemampuan dengan mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan, menanamkan kepercayaan dan harapan, pengembangan hubungan saling percaya dan meningkatkan serta menerima ungkapan perasaan yang positif dan negatif.

2. Gambaran tingkat kecemasan pasien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua yaitu 91 orang (91%) tidak mengalami kecemasan selama menjalani rawat inap. Pada umumnya pasien yang menjalani rawat inap akan mengalami kecemasan karena di rawat secara tiba-tiba atau tidak terduga di rumah sakit. Namun, ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi stressor pasien seperti dukungan keluarga sehingga pasien dapat mengontrol kecemasan dalam diri pasien. Masih banyak faktor stress yang dapat mempengaruhi kecemasan pasien yang akan dirawat inap.

Pasien yang menjalani rawat inap mengalami kecemasan karena proses rawat inap merupakan sesuatu yang menimbulkan rasa tidak nyaman baik secara fisik maupun psikologis bagi pasien. Rawat inap merupakan ancaman bagi kondisi kesehatan pasien yang mengakibatkan pasien mempunyai rasa takut terhadap ancaman tersebut, sehingga menimbulkan kecemasan. Hal ini sesuai dengan Manurung, 2016 yang menyatakan bahwa kecemasan adalah gangguan dari rasa ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, yang tidak dapat dihindari dari berbagai hal yang berbahaya dan dapat pula menimbulkan gejala-gejala dan respon dari tubuh.

Responden yang mengalami kecemasan ringan dapat disebabkan proses rawat inap yang dijalani merupakan salah satu ketegangan yang mengancam integritas fisik. Hal ini sesuai dengan Sulistiwati (2014) dalam (Trisnaheni, 2020) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah ancaman integritas fisik meliputi sumber internal, meliputi kegagalan mekanisme fisiologis sistem imun, regulasi suhu tubuh, perubahan biologis normal dan sumber eksternal, meliputi paparan terhadap infeksi virus dan bakteri, kekurangan nutrisi tidak adekuatnya tempat tinggal.

3. Hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien di ruang rawat inap

Penelitian ini dilakukan terhadap 100 responden yang semuanya adalah pasien di ruang rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan. Berdasarkan Tabel 5.3 didapatkan bahwa perilaku *caring* perawat yang masuk kriteria kurang sebanyak 51 perawat (51%) sedangkan perilaku *caring* perawat yang masuk kriteria baik sebanyak 49 perawat (49%). Tingkat kecemasan pasien di ruang rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan dengan kriteria tidak cemas sebanyak 91 responden (91%) dan dengan kecemasan ringan ada 9 responden (9%).

Hasil uji *chi square* diperoleh p value sebesar $0,160 > \alpha$ (0,05), sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien di ruang rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan. Nilai Odd Ratio (OR) sebesar 3,739 yang berarti perawat yang memiliki perilaku *caring* baik, berpeluang 4 kali lebih besar

untuk tidak menyebabkan kecemasan pada pasien dibandingkan dengan perawat yang memiliki perilaku *caring* yang kurang.

Hal ini sejalan dengan Sihombing dkk. (2021) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *caring behavior* perawat dengan tingkat kecemasan pasien isolasi Covid-19 di Ruang St. Laura Rumah Sakit Santa Elizabeth Medan. Hal ini dikarenakan persepsi antara perawat dan pasien berbeda tentang perilaku prioritas yang dibutuhkan pasien dalam hal menurunkan kecemasan.

Kecemasan pasien tidak hanya dipengaruhi oleh perilaku *caring* perawat, ada beberapa faktor yang dapat mendukung tingkat kecemasan pasien seperti dukungan keluarga dan kondisi lingkungan pasien. Pasien yang cukup mendapat dukungan dari keluarga akan menurunkan kecemasan diri pasien sehingga perilaku *caring* perawat akan berpengaruh sangat kecil dalam pelayanan keperawatan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Sungkowo dkk. (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi mayor di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di Ruang Matahari dan Kenanga RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan memiliki perilaku *caring* dalam kategori kurang (51%), sementara 49% berada pada kategori baik. Dari sisi pasien, mayoritas responden tidak mengalami kecemasan (91%) dan hanya sebagian kecil yang mengalami kecemasan ringan (9%). Hasil analisis statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap ($p\text{-value} = 0,160 > 0,05$). Namun demikian, nilai *odds ratio* sebesar 3,739 menunjukkan kecenderungan bahwa perilaku *caring* yang baik berpeluang lebih besar dalam menurunkan risiko munculnya kecemasan pada pasien dibandingkan perilaku *caring* yang kurang.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya terkait evaluasi perilaku *caring* perawat dan respons psikologis pasien selama perawatan inap. Hasil penelitian memperkaya bukti bahwa kecemasan pasien tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor pelayanan, tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang bersifat multidimensional. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi bahan refleksi bagi manajemen rumah sakit untuk tetap memperkuat pelatihan perilaku *caring* perawat sebagai bagian dari peningkatan mutu pelayanan, meskipun hubungan langsung dengan kecemasan pasien tidak terbukti signifikan dalam studi ini.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya meneliti satu faktor eksternal, yaitu perilaku *caring* perawat, tanpa memasukkan faktor internal dan eksternal lain yang berpotensi memengaruhi kecemasan pasien, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman sakit, dukungan keluarga, serta kondisi lingkungan perawatan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan model multivariat dengan cakupan variabel yang lebih luas, jumlah sampel yang lebih besar, dan desain analisis yang lebih komprehensif agar dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh. Secara umum, peningkatan kualitas interaksi dan komunikasi terapeutik perawat tetap perlu dipertahankan sebagai bagian penting dari pelayanan keperawatan yang berpusat pada pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholifah, Ameli, P., & Nisak, U. K. (2019). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jawa Timur: Umsida Press.
- Manurung, N. (2016). *Terapi Reminiscense, solusi pendekatan sebagai upaya tindakan keperawatan dalam menurunkan kecemasan, stres dan depresi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Novikasari, L., & Hairunisa. (2020). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Anak Rawat Inap Di Rumah Sakit Candimas Medical Center Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. *Malahayati Nursing Journal* , 482-483.
- Nurahayu, D. (2018). hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi katarak. ubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi katarak.
- Pradana, F. A. (2019). hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kepuasan pasien yang mendapatkan pelayanan di instalasi gawat darurat. 44.
- Pranata, L. (2021). *Manajemen Keperawatan "Kualitas Pelayanan Keperawatan"*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Purwaningsih, D. F. (2018). perilaku caring perawat pelaksana di ruang rawat inap. *jurnal ilmiah kesehatan* .

Sihombing, D. T., Karo, M., & Barus, M. (2021). hubungan caring behavior perawat dengan tingkat kecemasan pasien isolasi covid-19 di ruang st. laura rs. santa elizabeth medan.

Sungkowo, W. R., Choiriyah, Z., & Priyanto. (2016). Hubungan Perilaku Caring Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi Mayor Di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Temanggung. *jurnal gizi dan kesehatan* , 142-149.

Trisnaheni, D. (2020). hubungan kualitas pelayanan keperawatan dengan tingkat kecemasan pasien di ruang rawat inap. 49.